

PEMANFAATAN SARANA BIBLIOGRAFIS OLEH PUSTAKAWAN

Suni Triani

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122

ABSTRAK

Berbagai sarana pencarian kembali informasi (information retrieval tools) yang berupa bibliografi diciptakan oleh perpustakaan untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan kepada pengguna. Sarana tersebut disajikan dalam berbagai tampilan, antara lain katalog kartu, katalog tercetak, katalog elektronik baik yang berupa CD-ROM, pangkalan data, maupun OPAC (On-line Public Access Catalogue) serta majalah indeks dan abstrak dengan masing-masing jenis dan karakteristiknya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap fenomena pemanfaatan berbagai sarana bibliografis oleh pustakawan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam terhadap responden yang terdiri atas tujuh orang pustakawan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa katalog kartu lebih banyak digunakan oleh pustakawan daripada katalog tercetak karena pencarian titik aksesnya lebih mudah. Walaupun katalog tercetak dapat dibawa ke tempat lain, pustakawan kurang menguasai cara penggunaannya. Sarana bibliografi elektronik dengan segala kelebihan dan teknik penelusurannya telah dikuasai oleh pustakawan. Karena itu dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna, pustakawan banyak menggunakan sarana ini. Terlebih lagi sebagian dari data dalam katalog lama serta hasil katalogisasi yang baru langsung didigitasi dan dimasukkan ke dalam pangkalan data OPAC. Untuk lebih mempermudah pengguna melakukan penelusuran informasi, disarankan kepada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) untuk memperluas titik akses dalam sarana bibliografi yang disusunnya.

ABSTRACT

Use of Bibliographical Tools by Librarians

Various information retrieval tools such as catalogues, including OPAC (On-line Public Access Catalogue), indexes, bibliographies, abstracts, and information packages are created by library to facilitate and accommodate users services. Each of them has its own characteristics. This study was carried out des-

criptively by using qualitative method which aimed to know the phenomena of using the bibliographical tools in information services. Data were collected by using direct-active observation and in depth interview on respondents which consisted of seven librarians. It was revealed that the card catalogues were used more than printed one since their access points were easier. The respondents were less familiar with printed catalogues though it could be used everywhere because they were moveable. On the other hand they had already mastered the electronic bibliographies with all of their facilities and advantages, so in fulfillment the users' information needs most of them used the tools more, i.e the OPAC. To facilitate and accommodate library users to search information, it is suggested to ICALTD to broaden access points in synthesizing the bibliographical tools.

Keywords: *Information retrieval, bibliography, information access, information services, agricultural information*

PENDAHULUAN

Rangkaian kegiatan pengadaan, pengolahan, dan dokumentasi bahan pustaka menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan. Untuk memudahkan pengguna mencari kembali informasi (*information retrieval*), sumber informasi tersebut disusun dan disintesis ke dalam bentuk pangkalan data otomatis serta terbitan indeks, abstrak, dan bibliografi tercetak, juga katalog. Pangkalan data tersebut kemudian dikembangkan antara lain menjadi katalog *on-line* atau *On-line Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai alat bantu penelusuran informasi.

Alat bantu penelusuran tersebut umumnya berisi data bibliografis yang dikompilasi sebagai wakil dokumen dari dan yang merujuk seluruh koleksi perpustakaan. Di antaranya ada sarana bibliografi elektronik

mutakhir yang merujuk dan menyajikan secara langsung artikel lengkap (*full text*). Agar informasi yang dibutuhkan pengguna dapat lebih cepat dan mudah ditemukan, pustakawan harus menguasai sarana dan teknik penelusuran (*search engine*) dengan mengenal sumber-sumber informasi yang dapat diakses. Pustakawan harus pula mampu mengenali berbagai jenis koleksi yang dimiliki (Bandono 1995; Katz 1997). Dengan memanfaatkan sarana informasi secara sistematis, akan dapat diperoleh hasil yang efektif serta penggunaan waktu dan tenaga yang efisien dalam melakukan penelusuran informasi dan layanan perpustakaan (Andriaty dan Sophia 2001).

Pada layanan perpustakaan, sarana bibliografis merupakan penghubung antara pengguna dan pustakawan untuk menemukan koleksi informasi secara cepat dan tepat (Tyckoson 2001). Pemanfaatan sarana bibliografis berkaitan dengan jenis sarana yang tersedia, tujuan penggunaan, serta titik akses yang digunakan dalam menemukan informasi yang diperlukan pengguna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sarana bibliografis oleh pustakawan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan Juli 2005 melalui wawancara terhadap tujuh orang petugas perpustakaan sebagai responden yang terpilih dari seluruh pustakawan (34 orang) melalui teknik *snow-ball sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan mengungkapkan fenomena pemanfaatan sarana bibliografis yang tersedia di PUSTAKA oleh para pustakawan dalam kegiatan perpustakaan, baik dalam pengelolaan informasi maupun layanan perpustakaan.

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan berperan serta wawancara mendalam dengan responden. Pengamatan dilakukan saat wawancara berlangsung, yaitu terhadap proses dan kegiatan yang dilakukan responden dan keikutsertaan penulis ketika menggunakan sarana bibliografis. Hasil wawancara dan pengamatan kemudian dituliskan dalam bentuk catatan penelitian dan transkripsi hasil wawancara secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Sarana Bibliografi

Sarana penelusuran informasi yang disediakan PUSTAKA meliputi katalog, indeks, abstrak, bibliografi, pangkalan data *off-line* (disket dan CD-ROM), OPAC, pangkalan data *on-line*, dan internet. Sarana tersebut ditempatkan di ruang sirkulasi, ruang referensi, dan ruang penelusuran informasi elektronik atau ruang layanan CD-ROM.

PUSTAKA mengompilasi beberapa jenis sarana bibliografi yang digunakan sebagai sarana penelusuran informasi. Jenis sarana bibliografis yang dihasilkan PUSTAKA meliputi katalog, indeks, abstrak, bibliografi khusus, dan paket informasi. Seluruh sarana bibliografis tersebut disediakan bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi serta sebagai alat bantu menemukan informasi dari dalam jajaran koleksi perpustakaan.

Katalog Perpustakaan

Katalog di PUSTAKA terdiri atas katalog buku, *microfiche*, dan katalog majalah. Terdapat empat format atau bentuk katalog, yaitu:

- Bentuk kartu untuk katalog buku, yang terdiri atas katalog judul, katalog subjek berkelas (*classified catalogue*), katalog pengarang dan judul, katalog indeks subjek, katalog *microfiche* (mirip dengan katalog buku), dan katalog majalah yang terdiri atas katalog judul, katalog induk majalah (*union catalogue*), dan katalog kelompok subjek majalah, serta kartu kendali (registrasi) di ruang kerja pengolahan bahan pustaka.
- Bentuk buku terjilid, sebagai pengganti katalog kartu, merupakan kumpulan daftar judul atau tajuk buku dan majalah yang dilengkapi indeks subjek dan pengarang. Selain itu ada pula daftar tambahan buku dan majalah (*accession list*) berdasarkan tahun perolehan buku dan majalah yang bersangkutan.
- Bentuk data elektronik, yaitu berupa data bibliografis buku dan majalah yang tersimpan dalam format disket dan pangkalan data, dan masing-masing dapat dilihat tampilannya melalui fasilitas komputer.
- Bentuk CD-ROM dan *homepage* yang dapat dilihat dan diakses melalui jalur *on-line* dan LAN.

Majalah Indeks, Abstrak, dan Bibliografi Khusus (Publikasi Bibliografis)

Lima judul publikasi bibliografis diterbitkan oleh PUSTAKA, yaitu:

- a. Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia (IBPI), mulai terbit tahun 1969 dengan kala terbit dua bulanan. Sumber informasinya adalah semua terbitan Indonesia dalam bidang pertanian yang diterima PUSTAKA. Frekuensi terbit IBPI mengalami beberapa kali perubahan, sampai akhirnya sejak tahun 1995 ditetapkan 3 nomor per tahun. Sampai dengan tahun 2005, IBPI telah mencapai 35 volume.
- b. Indonesian Agricultural Bibliography (IAB), terbit sejak tahun 1978 dengan kala terbit satu kali per tahun dalam rangka kerja sama informasi negara-negara anggota AGRIS/FAO. Data bibliografi untuk IAB diambil dari pangkalan data iptek pertanian ditambah informasi mengenai Indonesia yang terbit dalam publikasi luar negeri. Sejak tahun 1998, IAB dalam format tercetak berhenti terbit, tetapi data bibliografinya tetap dikirim ke pusat AGRIS di Roma untuk digabungkan ke dalam AGRIS index dalam format CD-ROM dan pangkalan data AGRIS/FAO.
- c. Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia (AHPPI), terbit sejak tahun 1982, merupakan kelanjutan dari Indeks Beranotasi yang terbit sejak tahun 1969, kala terbitnya 2 nomor per tahun. Sampai tahun 2005 telah terbit 44 nomor dalam 22 volume. AHPPI pada awalnya diterbitkan sebagai layanan pembuatan abstrak oleh PUSTAKA. Sehubungan dengan kesulitan tenaga atau ahli bidang pertanian untuk membuat abstrak yang tepat, PUSTAKA memutuskan untuk hanya melakukan kompilasi dan penyusunan abstrak pengarang secara sistematis.
- d. Bibliografi khusus, terbit sejak tahun 1969/1970 seperti IBPI, tetapi sejak tahun 1980 lebih spesifik tentang komoditas atau masalah tertentu bidang pertanian. Penerbitan bibliografi ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai subjek-subjek khusus di bidang pertanian (termasuk perikanan) serta subjek lain yang berkaitan guna memenuhi permintaan pengguna dan mendukung program atau kegiatan pemerintah dalam subjek, komoditas, atau masalah yang spesifik. Sampai dengan tahun 2005 telah diterbitkan 89 judul bibliografi khusus.
- e. Seri bibliografi, terbit secara berseri sejak tahun 1967. Seri bibliografi mempunyai ciri nomor terbit yang berurut sejak terbit pertama kali. Nomor terakhir seri

bibliografi yang ditemukan dari koleksi referensi PUSTAKA adalah No. 39, yang terbit tahun 1988. Sejak saat itu tidak ditemukan lagi judul seri bibliografi yang baru, kemungkinan sehubungan dengan adanya penerbitan IAB dan bibliografi khusus yang makin intensif.

Sarana bibliografis berupa indeks, abstrak, dan bibliografi khusus sebagian besar ditemukan dalam bentuk tercetak. Sumber informasi sarana bibliografis tersebut adalah artikel-artikel dari majalah, buku atau monograf, kumpulan makalah, dan prosiding. Dalam konotasi perpustakaan, sarana bibliografis ini merupakan publikasi sekunder yang diterbitkan sebagai sumber informasi mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Paket Informasi Pertanian

Sarana bibliografis lainnya yang dibuat oleh PUSTAKA adalah Paket Informasi Komoditas Strategis. Paket informasi ini dibuat sejak tahun 1992 dengan judul Paket Informasi Khusus sebagai produk lanjutan dari kegiatan layanan penyebaran informasi terseleksi atau paket informasi yang didasarkan atas permintaan khusus dari pengguna, terutama peneliti. Pada awal penyusunannya, paket informasi disajikan dalam dua format, yaitu:

- a. Tercetak dalam bentuk kompilasi fotokopi artikel tentang subjek atau komoditas tertentu yang telah diseleksi, kemudian dibundel menjadi satu dan disusun secara sistematis berdasarkan jenis informasi dan nama pengarang.
- b. Dilengkapi dengan data bibliografi elektronis dalam format disket, berisi informasi yang lebih luas mengenai subjek yang bersangkutan. Mulai tahun 2000, paket informasi diterbitkan dalam bentuk CD-ROM multimedia dan dapat informasinya diakses juga melalui situs PUSTAKA.

Kegiatan penyusunan paket informasi kemudian dikembangkan menjadi paket untuk mengisi dan mendukung kebutuhan informasi sehubungan dengan pembentukan Pusat Informasi Komoditas Strategis di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di beberapa provinsi. Paket informasi ini tidak digunakan secara langsung untuk layanan sirkulasi di PUSTAKA, tetapi *master copy*-nya disediakan dalam situs PUSTAKA. Bagi pengguna yang memerlukan informasi spesifik lokasi, PUSTAKA dapat membantu akses atau menghu-

bungkan dengan masing-masing pusat informasi, yaitu BPTP yang terkait dengan komoditas tertentu.

Karakteristik Individual Responden

Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan

Jenjang atau tingkat pendidikan formal responden bervariasi. Responden yang berpendidikan SMA atau sederajat hanya satu orang (14,28%), dua orang berpendidikan setingkat D2 (28,58%) dan dua orang D3 (28,58%), serta masing-masing satu orang memiliki pendidikan akhir sarjana muda (14,28%) dan sarjana (14,28%).

Latar belakang keilmuan dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (pusdokinfo) yang dimiliki responden ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal khusus di bidang pusdokinfo dimiliki oleh lima responden (71,42%), sedangkan dua lainnya (28,58%) memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda. Pendidikan khusus bidang pusdokinfo kelima responden tersebut diperoleh dari tugas belajar di perguruan tinggi atas biaya Departemen Pertanian, yaitu pada program studi D2 Jurusan Pengelolaan Informasi Pertanian (PIP) Institut Pertanian Bogor, dan program Studi D3 jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran. Di samping responden yang telah mendapat kesempatan mengikuti pendidikan formal di bidang pusdokinfo, termasuk kursus penyetaraan jenjang pustakawan yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional maupun program pendidikan D2, terdapat seorang responden yang belum pernah memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan atau pelatihan.

Peningkatan keterampilan di bidang pusdokinfo selain melalui jalur formal dilakukan pula melalui berbagai pendidikan atau pelatihan nonformal, seperti kursus atau magang, pelatihan, seminar/pertemuan ilmiah, kursus pembinaan perpustakaan, baik yang diselenggarakan di PUSTAKA maupun di luar PUSTAKA seperti Pusat Manajemen Pendidikan Sumber Daya Manusia Pertanian dan di luar negeri seperti di Kantor Pusat Regional FAO di Roma.

Masa Kerja dan Pengalaman

Di antara responden yang terlibat dalam penelitian ini, 6 responden (85,72%) telah menduduki jabatan pustaka-

wan, sedangkan satu responden (14,28%) bukan pejabat fungsional. Masa kerja responden di PUSTAKA pada umumnya relatif cukup lama, terbukti dari jenjang pangkat yang mereka duduki mulai dari golongan II/d hingga III/d. Responden sudah menekuni kegiatan perpustakaan sebelum jabatan pustakawan diresmikan tahun 1988. Sejak jabatan pustakawan resmi diberlakukan di seluruh Indonesia tahun 1990, mereka diangkat dalam jabatan pustakawan (Sekretariat Tim Penilai Jabatan Pustakawan Departemen Pertanian 2004).

Masa kerja responden yang relatif cukup lama menunjukkan pengalaman kerja yang juga dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian serta pengenalan terhadap sarana dan alat bantu yang lazim digunakan dalam layanan perpustakaan, terutama sarana informasi bibliografis. Berkaitan dengan masa kerja dan pengalaman ini, responden menyatakan bahwa rutinitas pekerjaan pada bidang dan tempat kerja yang sama justru telah membangun proses pembiasaan dan pemahaman terhadap pekerjaan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (1995), bahwa karakteristik responden seperti pendidikan, masa kerja, dan pengalaman perlu dipahami karena karakteristik tersebut merupakan komponen dasar dalam pembinaan untuk peningkatan kualitas pustakawan yang dinamis, komunikatif, dan berpengetahuan luas.

Pengetahuan Responden tentang Keberadaan Sarana Bibliografis

Untuk melakukan penelusuran informasi, responden mengetahui bahwa perpustakaan menyediakan beberapa fasilitas dan sarana bibliografis, di antaranya adalah:

1. Katalog, baik katalog kartu, katalog tercetak yang dihimpun dalam bentuk buku, maupun pangkalan data elektronis OPAC.
2. Sarana bibliografis dalam bentuk indeks dan abstrak, serta bibliografi khusus dalam bentuk tercetak, seperti Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia, Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia, Bibliografi Karet, Bibliografi Khusus Cengkeh, Gulma, dan Peranan Wanita.
3. Sarana bibliografi elektronis dalam bentuk CD-ROM (AGRICOLA, KBI, Tropag & Rural), disket data (CCOD), serta indeks dari basisdata *e journal full-text* seperti TEEAL (*off-line*) dan Pro-Quest (*on-line*).

Pengetahuan responden tentang keberadaan sarana bibliografis menunjukkan bahwa setiap waktu responden bersentuhan langsung dengan alat bantu tersebut. Responden bahkan dapat menyebutkan sarana bibliografis yang ada dengan lebih spesifik, seperti jenis-jenisnya, judul, cakupan informasi, ruang penyimpanan, ciri fisik terbitan, serta sistematika penyusunannya.

Pengetahuan Responden tentang Cakupan Isi dan Cara Penggunaan Sarana Bibliografis

Cakupan isi informasi setiap jenis sarana bibliografis berbeda-beda, antara lain karena perbedaan sumber informasi yang didaftar di dalamnya atau karena topik tertentu yang akan dikompilasi. Empat responden (66,67%) menyatakan mengetahui cakupan isi sarana bibliografis yang terdapat di PUSTAKA.

Pengetahuan mengenai cakupan isi suatu sarana bibliografis menunjukkan bahwa pustakawan dapat menemukan informasi tertentu dengan menggunakan sumber bibliografi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan telah menggunakan sarana bibliografis sesuai dengan tujuan pembentukannya, sebagaimana diuraikan oleh Sulistyio-Basuki (1991) bahwa sarana bibliografis dapat digunakan untuk memilih, mengidentifikasi, memverifikasi, serta menemukan lokasi penempatan suatu bahan pustaka atau informasi.

Jenis Sarana Bibliografis yang Digunakan

Katalog

Penggunaan sarana bibliografis berupa katalog oleh responden hanya berupa arahan responden kepada pengguna perpustakaan dengan cara menunjukkan lokasi lemari katalog dan jenis-jenis kartu katalog yang dapat digunakan, serta cara menelusur informasi yang dibutuhkan pengguna. Penggunaan katalog kartu tetap disarankan oleh responden meskipun sudah ada OPAC. Hal ini karena katalog kartu dianggap sebagai sarana bibliografis yang paling tepat untuk menunjukkan ketersediaan koleksi dalam rak.

Titik akses yang disediakan dalam katalog merupakan yang paling baik untuk menemukan koleksi secara cepat dan tepat di lokasi penyimpanan. Hal ini

dinyatakan oleh beberapa responden, bahwa nomor panggil (*call number*) sangat memudahkan penemuan kembali buku di rak penyimpanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Somadikarta (1998) dan Taylor (1999) bahwa untuk menemukan bahan pustaka sesuai dengan informasi yang ditunjuk dalam sarana bibliografis adalah melalui titik akses (*access point*). Titik akses dapat berupa nama pengarang atau penerbit, judul terbitan, atau notasi klasifikasi. Gabungan dari tiga komponen tersebut biasa dicantumkan pada katalog, dan disebut nomor panggil.

Majalah Indeks dan Abstrak

Informasi bibliografis dalam bentuk majalah indeks dan abstrak merupakan kompilasi data tercetak di samping pangkalan data informasi elektronik. Majalah indeks dan abstrak diterbitkan secara terbatas dan disebarakan kepada institusi-institusi yang belum mampu akses *on-line* ke pangkalan data PUSTAKA, atau disajikan bagi pengguna yang datang ke perpustakaan. Pangkalan data elektronik disediakan untuk pengguna yang sudah mampu akses melalui *on-line*.

Penelusuran majalah indeks atau abstrak hanya dapat dilakukan secara manual, sedangkan melalui pangkalan data dapat dilakukan secara otomatis dan silang subjek dengan menggunakan *boolean logic*, sehingga dalam satu kali penelusuran dapat diperoleh beberapa judul. Oleh karena itu, penggunaan sarana bibliografis tercetak seperti indeks dan abstrak sudah mulai jarang digunakan, namun sarana tersebut tetap diterbitkan dalam jumlah terbatas sebagai dokumentasi dan *back-up*. Alasan jarang penggunaannya sarana bibliografis tercetak antara lain adalah informasi yang dicari belum tentu tercakup, informasi yang ditemukan sangat sedikit, digunakan hanya sebagai pembandingan, serta tersedianya sarana bibliografis lain untuk memperluas hasil penelusuran.

Sarana Bibliografi Elektronik

Sarana bibliografi elektronik yang banyak digunakan adalah dalam bentuk CD-ROM, disket data seperti CCOD, dan pangkalan data iptek pertanian yang dapat diakses melalui LAN atau WAN dan internet, berisi semua data bibliografis yang dibuat atau ada di PUSTAKA (KIB, KIM, bibliografi khusus, abstrak, indeks dan indeks

dari TEEAL, dan Pro-Quest serta AGRIS/CARIS). Sarana bibliografi elektronik memiliki beberapa kelebihan dibanding bibliografi manual, antara lain kapasitas memorinya besar, tampilan bersifat interaktif, dapat menyajikan informasi secara multimedia, efisien dari segi waktu dan tenaga, serta kemudahan dalam pengelolaan sehingga penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Beberapa kelebihan tersebut memang menjadi bagian dari program pengembangan layanan perpustakaan dalam rangka memberikan layanan yang prima guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sehubungan dengan itu, pustakawan harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi seoptimal mungkin guna mengantisipasi dan menjawab tantangan yang cenderung menghendaki dapat melakukan penelusuran informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini disadari pustakawan sebagai arah pengembangan perpustakaan PUSTAKA sesuai dengan pandangan Soedjana (2003), bahwa penggunaan sarana bibliografi elektronik terutama pangkalan data yang dilengkapi dengan *fulltext* di PUSTAKA dapat meningkatkan kemudahan pengelolaan dan layanan informasi secara efektif, cepat, dan akurat.

Cara Penggunaan Sarana Bibliografis

Cara penggunaan sarana bibliografis berbeda-beda sesuai dengan sistem yang dipakai sarana tersebut. Hal ini telah dikuasai dan dipahami oleh responden yang setiap waktu menggunakannya. OPAC dapat digunakan mencari informasi dengan cara pendekatan dan pencarian melalui kata kunci, indeks alfabetis, indeks klasifikasi (*classified index*), tajuk judul, dan tajuk pengarang. Untuk koleksi buku dan brosur akan dirujuk ke nomor panggilnya, sedang untuk koleksi majalah akan dirujuk ke judul dan kode lokasinya di tempat penyimpanan. Pada sarana bibliografis lain termasuk bibliografi khusus, suatu judul artikel atau informasi lain dirujuk ke buku atau majalah tempat artikel atau tulisan tersebut dimuat. Dengan demikian, sarana bibliografis sangat bermanfaat bagi pustakawan, yaitu sebagai alat temu kembali sumber informasi, alat bantu penelusuran informasi, dan wakil ringkas dari dokumen atau terbitan yang disimpan di koleksi (Sulistyo-Basuki 1991; Bandono 1995; Somadikarta 1998; Taylor 1999).

Sarana bibliografis bermanfaat untuk menelusur, mencari, dan menemukan informasi yang tercakup di dalam sarana tersebut. Pencarian sumber informasi atau judul artikel tertentu dilakukan melalui titik-titik akses yang tersedia pada setiap sumber informasi. Titik akses tersebut meliputi nomor panggil, judul, tajuk pengarang, subjek verbal atau notasi klasifikasi, dan kata kunci. Cara penelusuran informasi menggunakan titik akses adalah yang paling tepat dan cepat untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sarana bibliografis berupa katalog digunakan pustakawan untuk menemukan kembali sumber informasi yang tersimpan dalam rak penyimpanan melalui pendekatan nomor panggil dan kelompok klasifikasi atau kategorisasi. Titik akses yang disediakan dalam katalog adalah yang paling baik untuk menemukan sumber informasi secara cepat dan tepat di lokasi penyimpanan.

Sarana bibliografis tercetak sebagai pengganti katalog kartu jarang digunakan oleh pustakawan, antara lain karena informasi yang dicari belum tentu tercakup, informasi yang ditemukan sangat sedikit, lebih banyak digunakan sebagai pembanding atau untuk mengatasi kepadatan pengguna yang mencari informasi melalui katalog buku, serta tersedianya sarana bibliografis lain untuk memperluas hasil penelusuran. Kelebihannya adalah katalog semacam ini dapat dibawa-bawa (*moveable*).

Sarana bibliografi elektronik digunakan pustakawan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu kapasitas memorinya besar, dapat merujuk ke artikel asli secara lengkap dengan cepat, tampilan bersifat interaktif, dapat menyajikan informasi secara multimedia, serta kemudahan pengelolaan dan kecepatan penelusuran informasi. Sarana bibliografi elektronik terdapat dalam pangkalan data dan OPAC dan disediakan sebagai fasilitas layanan sirkulasi perpustakaan.

Untuk menemukan sumber-sumber informasi yang kompeten dan sesuai dengan permintaan pengguna, pustakawan melakukan berbagai teknik penelusuran, antara lain dengan teknik *boolean logic*, serta melalui pembatasan ruas penelusuran, misalnya melalui kata kunci, judul buku atau artikel, judul jurnal, dan nama

pengarang. Titik akses dalam sarana bibliografis merupakan penghubung antara kebutuhan informasi pengguna dan sumber informasi. Untuk ini disarankan agar pustakawan selalu berupaya memperluas titik-titik akses yang disediakan dalam sarana bibliografis sehingga pengguna makin mudah melakukan penelusuran informasi serta makin cepat menemukan informasi yang diinginkan.

Penggunaan sarana bibliografis oleh pustakawan menunjukkan berjalannya fungsi layanan perpustakaan, yang berarti kualitas layanan juga turut ditentukan oleh kualitas sarana bibliografi yang tersedia. Untuk itu, disarankan kepada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian agar dapat menyediakan fasilitas dan dukungan bagi pengembangan dan pengelolaan jenis-jenis sarana bibliografis yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, E. dan S. Sophia. 2001. Kerjasama pengguna dan pustakawan dalam penelusuran informasi untuk meningkatkan mutu layanan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 10(2): 36-41.
- Bandono. 1995. Pelayanan referensi: upaya peningkatan pemahaman terhadap koleksi referensi dan fungsinya. *Media Pustakawan: Media Komunikasi antar Pustakawan* 2(1): 6-13.
- Katz, W.A. 1997. *Introduction to Reference Work. Volume 1: Reference Service and Reference Process*. 7th Ed. New York: McGraw Hill.
- Sekretariat Tim Penilai Jabatan Pustakawan Departemen Pertanian. 2004. *Laporan Tahunan Sekretariat TPJP Departemen Pertanian*. Bogor: Sekretariat TPJP. 4 hlm.
- Soedjana, T.D. 2003. Upaya PUSTAKA menuju perpustakaan digital. Makalah disampaikan pada Lokakarya Perpustakaan Digital, Bogor, 10-11 Juni 2003. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Somadikarta, L.S. 1998. Titik akses subjek dalam organisasi informasi di perpustakaan. *Terbitan Jurusan Ilmu Perpustakaan* (no. 2); 55 hlm. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taylor, A.G. 1999. *The Organization of Information*. Englewood: Libraries Unlimited Inc.
- Tyckoson, D.A. 2001. What is the best model of reference service? *Library Trends* 183: 1-9.
- Widodo, R.U. 1995. Strategi peningkatan kualitas pustakawan. Makalah disampaikan pada Kongres ke-7 Ikatan Pustakawan Indonesia dan Seminar Ilmiah. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia. 8 hlm.